

PENYULUHAN PENDIDIKAN TENTANG KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Adriana Gandasari, Nurapni Sopia, Benediktus Ege

STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

Email: adrianagandasari@gmail.com¹, nurapni22sopia@gmail.com², benediktusege@gmail.com³

Abstract: *In the history of curriculum development, Indonesia has experienced several curriculum developments. The curriculum of freedom to learn policy is one of the curriculum development products that is currently being implemented. In the realm of curriculum policy implementation, solid knowledge construction about the curriculum is the main requirement. Therefore, curriculum counseling activities were carried out for teachers with the aim of providing information and strengthening knowledge about the curriculum for teachers. The focus of the counseling material was curriculum of freedom to learn which includes the instructional curriculum dan operational curriculum. This activity was carried out in Melawi Regency and Sintang Regency with the target being teachers of Batu Nanta Melawi Public Elementary School 14 and teachers of Sungai Durian Sintang Private Elementary School Panca Setya 2. The results of the activity showed that through the provision of information and strengthening knowledge about the curriculum it had an impact on teachers' understanding in implementing the curriculum of freedom to learn as the national curriculum.*

Keywords: *Educational counseling, curriculum of freedom to learn, instructional curriculum, operational curriculum*

Abstrak: Dalam sejarah perkembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami beberapa kali pengembangan kurikulum. kebijakan kurikulum merdeka menjadi salah satu produk pengembangan kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan. Dalam ranah pengimplementasian kebijakan kurikulum, konstruksi pengetahuan yang kokoh tentang kurikulum menjadi syarat utama. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan penyuluhan kurikulum bagi guru dengan tujuan untuk memberikan informasi serta penguatan pengetahuan tentang kurikulum bagi guru. Fokus materi penyuluhan yaitu kurikulum merdeka yang memuat kurikulum instruksional dan kurikulum operasional. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sintang dengan sasaran yaitu guru Sekolah Dasar Negeri 14 Batu Nanta Melawi dan guru Sekolah Dasar Panca Setya Sungai Durian Sintang. Hasil kegiatan diperoleh bahwa melalui pemberian informasi serta penguatan pengetahuan tentang kurikulum berdampak pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional.

Kata Kunci: Penyuluhan pendidikan, kurikulum merdeka, kurikulum instruksional, kurikulum operasional

PENDAHULUAN

Kurikulum dipengaruhi oleh era, generasi dan sektor (Gandasari, 2022). Ketiga hal ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu akibat globalisasi. Perubahan inilah yang menjadi sebab terjadinya penyesuaian-penyesuaian dalam kurikulum yang berdampak pada adanya perkembangan kurikulum. Produk akhir dari perkembangan kurikulum terdiri dari dua jenis yaitu “*new curriculum*” atau “*renewal curriculum*” yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Gandasari, 2019).

Perkembangan kurikulum biasanya diidentikkan dengan perubahan kurikulum, apalagi jika produk perkembangan kurikulum (Fajri, 2019) menggunakan nama baru yang semakin memperkuat “*image*” kurikulum baru tersebut. Sehingga tanpa disadari oleh para praktisi pendidikan, *mind set* munculnya nama kurikulum dengan nama baru maka kurikulum tersebut seolah-olah adalah sesuatu yang baru. Alhasil, di masyarakat beredar istilah “*ganti menteri, ganti kurikulum*” (Kompas.com, 11 Februari 2022; Kompasiana.com, 3 Juni 2022; Detik.com, 19 September 2022), “*gonta ganti kurikulum*” (Rosidin, 2017) dan lain sebagainya.

Pro dan kontra muncul saat kurikulum merdeka diluncurkan oleh pemerintah (Tempo, 14 Februari 2022; Kompasiana, 17 Oktober 2022). Kejadian ini bukanlah hal yang baru karena pro dan kontra juga pernah terjadi saat kurikulum-kurikulum sebelumnya diluncurkan. Perlu adanya suatu wadah yang dapat menjadi jembatan saat suatu kebijakan kurikulum dikeluarkan. Pengetahuan tentang kurikulum perlu selalu disosialisasi karena mengingat “*curriculum as a body of education*” (Gandasari dkk, 2022). Pendidik perlu melakukan “*upgrade knowledge*” (Toomer dkk, 2018) atau setidaknya “*refresh knowledge*” yang berkaitan dengan kurikulum sehingga pengetahuan yang dimiliki pendidik dapat menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang ada (Badan Standar, Kurikulum dan

Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi, 2022).

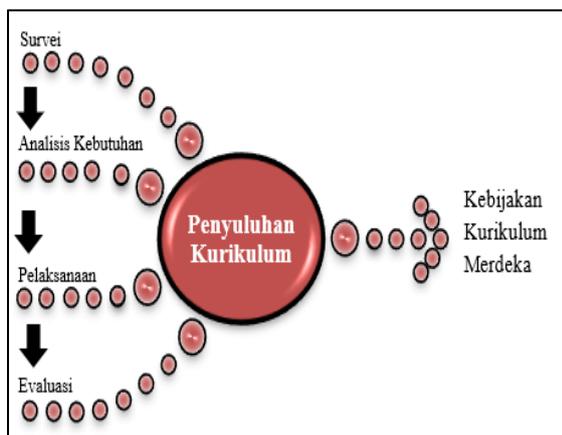
Kegiatan penyuluhan pendidikan (Sarkowi dkk, 2019) dapat menjadi salah satu wadah yang dapat menjadi jembatan saat suatu kebijakan kurikulum dikeluarkan. Penyuluhan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dalam membantu dan meningkatkan pengetahuan pendidik dalam bidang pendidikan. Kegiatan penyuluhan pendidikan dengan tujuan memberikan informasi serta penguatan bagi para guru tentang konsep kurikulum. Kegiatan penyuluhan pendidikan tentang konsep kurikulum yang dilakukan ini diharapkan dapat *me-refresh* pengetahuan para guru sehingga guru dapat mengambil sikap yang tepat saat dihadapkan dengan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan pendidikan. Kegiatan penyuluhan pendidikan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi serta penguatan pengetahuan bagi guru. Fokus bahan penyuluhan yaitu kurikulum merdeka yang memuat kurikulum instruksional dan kurikulum operasional (Gandasari dkk, 2019). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan dilaksanakan di kabupaten Melawi dan kabupaten Sintang. Tempat pelaksanaan penyuluhan pendidikan yaitu SD Negeri 14 Batu Nanta Melawi dan SD Panca Setya 2 Sungai Durian Sintang (Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2022). Subjek penyuluhan yaitu guru SD Negeri 14 Batu Nanta Melawi dan guru SD Pancasetya 2 Sungai Durian Sintang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pendidikan ini diawali dengan survei (Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021) untuk

mengetahui pengetahuan awal guru tentang kurikulum instruksional dan kurikulum operasional, dilanjutkan dengan analisis kebutuhan untuk mengetahui topik kurikulum instruksional dan kurikulum operasional yang akan menjadi fokus penyuluhan, kemudian pelaksanaan penyuluhan pendidikan dan evaluasi kegiatan. Keseluruhan analisis kegiatan penyuluhan pendidikan menggunakan analisis kualitatif (Binus University *School of Accounting*, 2022).



Gambar 1. Proses Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata penyuluhan menurut KBBI berasal dari kata dasar “suluh” yang mengandung makna kata benda dan merupakan kata klasik yang berasal dari ragam kesusasraan melayu klasik (Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*). Kata penyuluhan sebagai kata klasik didefinisikan sebagai usaha dalam membantu dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang tertentu kepada suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Bidang tertentu yang dimaksud dapat berupa bidang pertanian, kesehatan, kebahasaan, dan lain sebagainya, termasuk juga bidang pendidikan. Penyuluhan melibatkan komunitas tertentu sebagai subjek yang merupakan peserta kegiatan. Peserta kegiatan penyuluhan bergantung pada bidang penyuluhan. Tujuan penyuluhan juga bergantung pada topik yang berkaitan dengan bidang penyuluhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berkaitan dengan bidang pendidikan dengan topik yang diangkat yaitu kurikulum instruksional dan kurikulum operasional. Sasaran peserta yaitu guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sintang. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan pendidikan tentang kurikulum merdeka yang berfokus pada kurikulum instruksional dan kurikulum operasional .

Dalam sejarah pendidikan, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum (Kompas, 13 Februari 2022) dan yang terakhir adalah kurikulum merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Kebijakan kurikulum merdeka dikeluarkan oleh pemerintah di tahun 2021 ini menuai pro dan kontra terutama dari kalangan guru. Hal ini merupakan kejadian yang seyoganya terjadi di suatu negara demokratis.

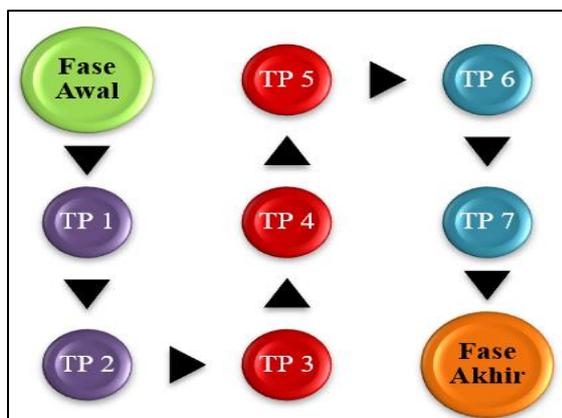
Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Penekanan kurikulum merdeka berada pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Sedangkan bagi peserta didik berdampak pada kebutuhan belajar dan minat peserta didik terpenuhi secara optimal karena peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

Ada dua topik teori kurikulum dan kebijakan kurikulum merdeka yang diangkat dalam kegiatan penyuluhan pendidikan ini. Topik teori kurikulum yang pertama yaitu anatomi kurikulum (Moha, 2021) dan yang ke dua yaitu level kurikulum. Sedangkan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka menitik beratkan pada implementasi kurikulum merdeka atau lebih dikenal dengan sebutan

IKM yang merupakan singkatan dari implementasi kurikulum merdeka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Informasi Guru, 2022).

Pertama, kurikulum memiliki anatomi yang terdiri dari tujuan, isi, metode dan evaluasi (Bisri, 2020). Empat anatomi ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sudut pandang terhadap anatomi kurikulum dilihat melalui dua cara yaitu makro dan mikro. Secara makro berkaitan dengan tujuan kurikulum, isi kurikulum, metode kurikulum dan evaluasi kurikulum; sedangkan secara mikro berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

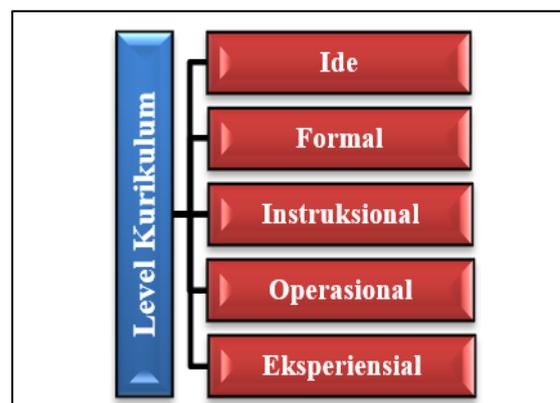
Kurikulum merdeka memiliki Capaian Pembelajaran (CP) untuk setiap jenjang pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk peraturan (Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022). Dengan kata lain, kurikulum merdeka dapat dikatakan sebagai kurikulum nasional pula sehingga dapat pula dikatakan CP dalam kurikulum merdeka disebut sebagai Capaian Pembelajaran Kurikulum Nasional. Capaian pembelajaran dijabarkan menjadi beberapa Tujuan Pembelajaran (TP) dalam satu fase, kemudian TP disusun ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).



Gambar 2. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang terdiri dari tiga kata kunci Capaian Pembelajaran.

CP memiliki kata kunci (*keyword*) yang dikembangkan menjadi TP. Satu kata kunci dapat berdiri tunggal untuk satu TP, namun dapat pula satu kata kunci menjadi beberapa TP. TP disusun membentuk ATP dalam satu fase utuh yang tidak boleh terpotong dan tidak dapat diteruskan pada fase berikutnya. Pada satu pendidikan sekolah dasar, fase terdiri dari tiga fase yaitu fase A untuk kelas I dan Kelas II Sekolah Dasar, fase B untuk kelas III dan IV Sekolah Dasar dan fase C untuk kelas V dan VI Sekolah Dasar. Dalam kurikulum merdeka, ATP merupakan kata lain yang menunjuk pada silabus. ATP didefinisikan sebagai perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu fase. Oleh karenanya, ATP dibuat melibatkan beberapa guru secara kolaboratif serta sesuai dengan karakteristik dan kompetensi mata pelajaran, menggunakan metode logis yaitu dari yang sederhana ke yang rumit, dibuat secara komprehensif menggunakan bahasa sederhana, menggunakan penomoran atau huruf untuk menunjukkan urutan dan tuntasnya satu fase linear yang tidak bercabang sehingga fokus pada pencapaian CP.

Kedua, kurikulum dapat terdiri dari beberapa level, mulai dari kurikulum pada level ide sampai kurikulum pada level eksperiensial. Secara keseluruhan, level kurikulum dirangkum ke dalam lima level, yaitu kurikulum pada level ide, formal, instruksional, operasional dan eksperiensial (Gandasari, dkk, 2022).



Gambar 3. Level Kurikulum

Kurikulum pada level ide didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dianggap penting dan perlu dimasukkan ke dalam pendidikan; kurikulum level formal ditampilkan dalam bentuk dokumen resmi kurikulum; kurikulum level instruksional didefinisikan sebagai perwujudan objektif dari niat kurikulum instruksional dalam bentuk interaksi pembelajaran; kurikulum level operasional merupakan perwujudan objektif dari niat kurikulum instruksional dalam bentuk interaksi pembelajaran dan kurikulum level eksperiensial dikatakan sebagai makna dari pengalaman belajar yang terhayati oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka terletak pada level kurikulum formal untuk rambu-rambu kurikulum yang dikeluarkan pemerintah dalam bentuk peraturan yang menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Implementasi kurikulum merdeka terletak pada level kurikulum instruksional dan level kurikulum operasional dalam bentuk modul kurikulum merdeka yang memuat instruksi dan pelaksanaan. Sedangkan kurikulum eksperiensial pada kurikulum merdeka mengandung pengalaman belajar yang terhayati oleh peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survei pengetahuan awal guru yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Batu Nanta Kabupaten Melawi pada 17 guru orang dan Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sungai Durian Kabupaten Sintang pada 20 guru. Survei dilakukan dengan observasi kurikulum sekolah dan pelaksanaan pembelajaran serta wawancara sederhana terhadap guru kelas 1 dan kelas 4 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di kedua sekolah tersebut.

Hasil survei diperoleh pengetahuan awal tentang kurikulum yang dimiliki guru masih belum optimal sehingga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum kurikulum merdeka. Kesulitan guru terletak pada: 1) merumuskan tujuan pembelajaran

setelah menemukan kata kunci dalam capaian pembelajaran yang harus dijabarkan ke tujuan pembelajaran; 2) *mind set* tentang kurikulum terdahulu menggunakan istilah silabus dan RPP sedangkan dalam kurikulum merdeka menggunakan istilah modul ajar; 3) memetakan tujuan pembelajaran sehingga membentuk ATP yang logis mulai dari yang paling sederhana ke yang rumit.

Hasil survei ini digunakan untuk menentukan materi penyuluhan. Oleh karena itu, materi penyuluhan pendidikan difokuskan pada anatomi kurikulum dan level kurikulum terutama pada kurikulum instruksional dan kurikulum operasional.

Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan analisis kebutuhan. Dalam analisis kebutuhan, kajian antara kurikulum dan kebijakan kurikulum menjadi bahan pokok yang dianalisis. Hasil analisis kebutuhan diperoleh bahwa: 1) tujuan pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang menjadi kunci utama awal dalam merencanakan keberhasilan pembelajaran dan dalam kebijakan kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran dikembangkan dari kata kunci yang terdapat dalam capaian pembelajaran; 2) kurikulum instruksional dan kurikulum operasional berada pada level kurikulum yang berbeda dan keduanya memiliki hubungan "*reciprocal link*" dan dalam kurikulum merdeka, keduanya terangkum dalam modul ajar; 3) kurikulum formal dikatakan sebagai kurikulum nasional dan dalam kurikulum merdeka, kurikulum yang ditetapkan pemerintah berbentuk fase yaitu fase A, fase B dan fase C untuk satuan pendidikan sekolah dasar.

Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh ini digunakan untuk menentukan sesi penyuluhan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka kegiatan penyuluhan pendidikan tentang kurikulum merdeka dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi pementapan pengetahuan dan sesi pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi pemantapan pengetahuan dan sesi pendampingan.

Pada sesi pemantapan pengetahuan, peserta dibawa untuk *me-refresh* dan *me-recall* pengetahuan tentang kurikulum. Pemaparan materi dilakukan disesi ini. Peserta menerima informasi materi tentang definisi kurikulum secara kontekstual dan level kurikulum yang menjadi fokus kebijakan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah.



Gambar 4. Pelaksanaan Sesi Pemantapan,

Definisi kurikulum secara kontekstual berkaitan dengan kurikulum merdeka yaitu menggunakan pendapat Beauchamp (1975: 7) yaitu “*a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for education of pupils during their enrolment in a given school*” dan pendapat Print (1993: xvii) yaitu “*all the planned learning opportunities offered by the organization to learners and the experiences learners encounter when the curriculum implemented*”.

Secara kontekstual, kurikulum dikatakan sebagai dokumen tertulis (*written document*) yang diberikan oleh sekolah (*given school*). Makna yang terkandung yaitu sekolah memiliki suatu kebebasan untuk merancang kurikulumnya sesuai dengan visi dan misi

sekolah yang tentu saja harus sejalan dengan kebijakan pemerintah. Terlihat bahwa modul ajar yang merupakan bagian dari kebijakan merdeka secara kontekstual sudah sesuai dengan teorik kurikulum.

Secara kontekstual juga, kurikulum dikatakan sebagai apa yang ditawarkan oleh suatu organisasi (*offered by the organization*) yang dalam hal ini dapat mengarah pada pemerintah dalam bentuk kebijakan kurikulum dan kebijakan ini harus diimplementasikan (*the curriculum implemented*) oleh seluruh jenjang pendidikan secara nasional. Sangat jelas disini bahwa kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional harus diimplementasikan secara nasional sehingga capaian pembelajaran nasional dapat dipenuhi oleh seluruh masyarakat.

Level kurikulum yang menjadi fokus yaitu kurikulum instruksional dan kurikulum operasional. Kurikulum instruksional dalam kurikulum merdeka secara kontekstual dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau silabus sedangkan kurikulum operasional dikenal dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain, kurikulum instruksional dan kurikulum operasional dalam kurikulum merdeka termuat dalam modul ajar.

Pada sesi pendampingan, peserta dibawa untuk mengimplementasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Diskusi terbuka dilakukan pada sesi ini. Peserta diminta untuk menyampaikan proses yang sudah dilakukan selama mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mempersilahkan peserta lain menyampaikan pendapat yang dipandu melalui pertanyaan retorik yang diberikan oleh pemateri. Pertanyaan retorik yang digunakan oleh pemateri dimaksudkan untuk membuat peserta lainnya berada dalam situasi sadar tentang topik yang di-*sharring*-kan oleh peserta lainnya.



Gambar 5. Pelaksanaan Sesi Pendampingan

Hasil pemantapan dan pendampingan diperoleh bahwa 1) guru Sekolah Dasar Negeri 14 Batu Nanta Kabupaten Melawi dan guru Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sungai Durian Kabupaten Sintang telah melakukan implementasi kurikulum merdeka di kelasnya terutama pada kelas yang menjadi target kurikulum merdeka yaitu kelas satu dan kelas empat; 2) karena tidak didahului dengan *mind set* pemahaman kurikulum yang optimal maka guru meragukan kesesuaian implementasi kurikulum yang dilakukan dengan tuntutan yang diminta oleh pemerintah; 3) penguatan *mind set* pemahaman kurikulum melalui pemantapan pengetahuan kurikulum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman guru mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat pendampingan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pendidikan tentang kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Batu Nanta Kabupaten Melawi dan Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sungai Durian Kabupaten Sintang berlangsung efektif. Hal ini terlihat dari 1) antusiasnya peserta selama kegiatan berlangsung baik itu pada saat pemberian materi kurikulum dengan maksud pemantapan pengetahuan maupun pada saat pendampingan dengan maksud pembiasaan; 2) memberikan manfaat yang positif bagi sekolah dalam hal

pengkaderan berkelanjutan yaitu guru kelas satu dan kelas empat dapat menularkan pengalaman implementasi kurikulum merdeka kepada guru kelas dua dan kelas lima dan seterusnya; 3) penyuluhan pendidikan perlu dilakukan dengan maksud memberikan kesempatan kepada para guru mengkonstruksi dan merekonstruksi pengetahuan pedagogik yang dimiliki dengan situasi terkini yang berpengaruh pada dunia pendidikan

SIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Secara nasional, kurikulum merdeka pada satuan pendidikan sekolah dasar ditetapkan dalam bentuk fase yaitu Fase A, Fase B dan Fase C. Setiap fase memiliki Capaian Pembelajaran yang secara merdeka dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirangkum menjadi Alur Tujuan Pembelajaran yang utuh dan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan pendidikan tentang kurikulum merdeka bagi guru Sekolah Dasar merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam memberikan pengetahuan dan pendampingan untuk memperlancar percepatan implementasi kebijakan kurikulum merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi. 2022. "*Kebijakan Kurikulum*". Diakses pada link: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses

- pada link:
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>.
- Beauchamp, George A. 1975. *Curriculum Theory: Third Edition*. Illinois: The Kagg Press.
- Binus University School of Accounting. 2021. "Memahami Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif dalam Penelitian Ilmiah". Diakses pada link: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>.
- Bisri, Mohamad. 2020. "Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum" Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3, November 2020. Diakses pada link: <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/42/32/>.
- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2022. "SD Negeri 14 Batu Nanta". Diakses pada link: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/18A0AA93D4F3DF24AFE3>.
- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2022. SD Panca Setya 2 Sintang. Diakses pada link: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/FA06D628E43A0F3B3FC7>.
- Detik.com. 2022. "Benarkah Jargon Ganti Menteri Ganti Kurikulum Selalu Negatif". Diakses pada link: <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6299054/benarkah-jargon-ganti-menteri-ganti-kurikulum-selalu-negatif>. 19 September 2022.
- Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Diakses pada link: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Fajri, Karima Nabila. 2019. "Proses Pengembangan Kurikulum". *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 2 Juli 2019, hal. 35-48. Diakses pada link: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Gandasari, Adriana dkk. 2019. "The Conceptual Framework of The Curriculum Operational Based on The Multiple Intelligences Theory and It's Implementation in Panca Setya 2 Elementary School Sintang Kalimantan Barat Indonesia". *Scholarly Research Journal Interdisciplinary Studies* Vol. 6 No. 51 Mei-Juni 2019, hal. 12520-12544. Diakses pada link: <https://www.srjis.com/pages/pdfFiles/156689690336.%20Adriana%20Gandasari%20SRJIS.pdf>.
- Gandasari, Adriana dkk. 2022. "The national curriculum implementation into the operational curriculum based on multiple intelligences theory (Research dissemination before pandemic Covid-19)". *Indonesian Journal of Social Sciences*. Vol. 14 No. 1, hal. 14-25. Diakses pada link: <https://e-journal.unair.ac.id/IJSS/article/view/33003>.
- Gandasari, Adriana. 2019. "Pengembangan Model Kurikulum Operasional Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kemampuan Saintifik Siswa". Disertasi: tidak dipublikasikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gandasari, Adriana. 2022. *Kurikulum yang Memerdekakan: Diklat Pendidikan Nasional: Pelatihan Bedah Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka Mengajar dan Strategi Implementasinya*. 16, 17, 23

- & 24 Juli 2022. Kalimat Selatan: Analog Teachers of Learning.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2022. Diakses pada link: <https://kbbi.web.id/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat. 2022. “*Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*”. Balai Guru Penggerak Provinsi Sumatera Barat. Diakses pada link: <https://gurupenggeraksumbar.kemdikbud.go.id/wp/implementasi-kurikulum-merdeka/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Informasi Guru. 2022. “*Implementasi Kurikulum Merdeka*”. Diakses pada link: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/categories/8401644897561-Implementasi-Kurikulum-Merdeka>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Informasi Guru. 2022. “*Tentang Kurikulum Merdeka*”. Diakses pada link: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/categories/8401644897561-Implementasi-Kurikulum-Merdeka>.
- Kompas. 2022. “*Bicara Ganti Menteri, Ganti Kurikulum, Nadiem: Tidak ada pemaksaan Kurikulum Merdeka*”. Diakses pada link: <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/11/13422041/bicara-ganti-menteri-ganti-kurikulum-nadiem-tidak-ada-pemaksaan-kurikulum>. 11 Februari 2022.
- Kompas. 2022. “*Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia*”. Diakses pada link: <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia>. 13 Februari 2022.
- Kompasiana. 2022. “*Betulkah Ganti Menteri Ganti Kurikulum*”. Diakses pada link: <https://www.kompasiana.com/dasrimino/6299f0fcce96e508d0347832/ganti-menteri-ganti-kurikulum>. 3 Juni 2022.
- Kompasiana. 2022. “*Opini: Kurikulum Merdeka bagi Pendidikan Indonesia*”. Diakses pada link: <https://www.kompasiana.com/dicky41931/634d0e4008a8b515fb10cf62/opini-kurikulum-merdeka-bagi-pendidikan-indonesia>. 17 Oktober 2022.
- Moha, Kamaruddin. 2021. “*Anatomi Kurikulum*.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hal. 1-7. Diakses pada link: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Print, Murray. 1993. *Curriculum Development and Design*. Second Edition. Australia: Allen and Unwin.
- Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2021. “*Metode Pengumpulan Data dalam Analisis Kebutuhan Pelatihan*”. Diakses pada link: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/152/metode-pengumpulan-data-dalam-analisis-kebutuhan-pelatihan>.
- Rosidin. 2017. *Sasaran Pembinaan Manajemen Pendidikan Islam*. Evaluasi Vol. 1 No. 1 Maret 2017, hal 119-136. Diakses pada link: <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi/article/view/68>
- Sarkowi. Agus, Susilo & Irwansyah, Yadri. 2019. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pendidikan Sebagai Penentu Masa Depan Bangsa Di Desa Kerta Dewa Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara*.” *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat* Vol. 1 No. 2 Juni 2019, hal. 51 – 64. Diakses pada link: <https://ojs.stkipgri->

lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/221/196.

Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Diakses Pada Link: https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Unduhan/CP_2022.Pdf.

Toomer, Jerry et. al. 2018. "*Upgrades and Rejuvenates Skills and Knowledge*", *The Catalyst Effect*, Bingley: Emerald Publishing Limited. Diakses pada link: <https://doi.org/10.1108/978-1-78743-551-320181013>.